

Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PAI

Rita Yanti^{1*}, Firdaus Basuni², Helen Sabera Adib¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia

*Corresponding Author Email: ritayanti9719@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran *Online* mata pelajaran PAI. Jenis penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran *Online* yang dilakukan anak-anak mereka dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir adalah 1) mengawasi pembelajaran *Online* yang dilakukan peserta didik, 2) turut memberikan penilaian terhadap pembelajaran *Online* yang dilakukan oleh anak-anak mereka dan melihat bagaimana perkembangan anak-anak, 3) memberikan laporan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak mereka, baik menyangkut tugas atau beberapa program yang diwajibkan kepada peserta didik selama mengikuti pembelajaran di rumah, 4) memberikan keluhan saat pembelajaran *Online* yang dilakukan peserta didik jika terdapat kendala.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Partisipasi Orang Tua, Pembelajaran *Online*.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	Mei 11, 2021
Revised,	Mei 29, 2021
Accepted,	June 26, 2021

How to Cite:

Yanti, R., Basuni, F., & Adib, H. S. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PAI. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 44-50.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.11149>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bidang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk membangun kehidupan baik dalam hidup berbangsa dan bernegara, sehingga dengan pendidikan manusia diharapkan bisa membangun peradaban dengan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kreatifitas (Zam-Zam, Jolianis, & Susanti, 2015). Pendidikan adalah salah satu aspek yang melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sangat penting pendidikan pada suatu negara mendapat perhatian yang ekstra, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pemerintah atau pemangku kebijakan, sesuai dengan undang-undang yang tercantum di dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, pada amandemen ke empat yang secara garis besar menyebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan (Hidayat & Asyafah, 2019).

Selain itu, zaman yang semakin berkembang, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi menuntut pendidikan harus mengalami perubahan yang bersifat dinamis. Perbaikan bidang pendidikan bukan hanya dititikberatkan pada peran guru, tetapi harus diimbangi dengan dukungan orang tua setiap peserta didik. Guru dalam dunia pendidikan disebut sebagai pendidik dalam jabatan. Sebenarnya pengertian guru secara umum sangatlah kompleks, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktisif (Muhadjir, 2000). Demikian peran guru tersebut, tidak bisa dijalankan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif atau peran orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak atau peserta didik.

Orang yang bertanggung jawab penuh atas semua hidup anak adalah orang tua. Partisipasi orang tua yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya pendidikan setiap anak dalam belajar, baik dimulai dari kecil sampai saat seorang anak menjadi dewasa (Kemenag, 2019). Orang tua merupakan figur yang menjadi pendidik bagi seorang anak sebelum anak tersebut berada pada lingkungan yang luas dan ketika bergaul dengan lingkungan yang luas maka gurulah yang membantu peran atau partisipasi orang tua untuk membentuk karakter seorang anak sehingga menjadi lebih baik, untuk masa depannya sendiri serta bisa meraih kesuksesan yang diimpikan. Sebelum membahas beberapa partisipasi orang tua (Djamarah, 2004). Orang tua memiliki peranan utama dalam pendidikan anak-anaknya seperti mengingatkan waktu kegiatan pembelajaran sekolah secara daring (Muhadjir, 2000).

Cara orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar merupakan penunjang agar anaknya sebagai peserta didik maksimal mendapatkan hasil belajar yang baik, apalagi di masa pandemi saat ini, yang mau tidak mau memberikan tanggung jawab lebih besar lagi bagi orang tua untuk mengetahui proses pembelajaran bagi anak-anaknya. Dari penjelasan sebelumnya memberikan gambaran bahwa orang tua dan guru ketika melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik tidak cukup membuat peserta didik berhasil dalam dunia pendidikan, tetapi perlu ada kerjasama yang baik antara keduanya atau ada partisipasi orang tua dalam membantu guru sehingga hasil belajar anak atau peserta didik juga baik.

Terlepas dari partisipasi orang tua dalam menunjang keberhasilan anak dan dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, orang tua juga harus sedini mungkin memberikan pengetahuan agama bagi anak-anak mereka sedini mungkin, sebab hal tersebut mereka modal awal bagi anak dalam menghadapi kehidupan serta dalam bertindak memiliki rem-rem yang setiap keinginannya tidak bisa semuanya bisa dilakukan dan dengan begitu anak juga bisa mengontrol diri mereka (Jihad & Haris, 2013).

Orang tua dan guru ketika melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik tidak cukup membuat peserta didik berhasil dalam dunia pendidikan, tetapi perlu ada kerjasama yang baik antara keduanya atau ada partisipasi orang tua dalam membantu guru sehingga hasil belajar anak atau peserta didik juga baik. Hasil belajar merupakan salah satu dari indikator yang

menunjukkan pencapaian kompetensi setelah melewati proses belajar mengajar atau bisa diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yang secara umum diketahui ada dua faktor yakni faktor internal atau dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internal seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, misalnya kecerdasan, bakat, minat, serta motivasi peserta didik. Adapun faktor secara eksternalnya seperti keadaan dan kondisi lingkungan sekitar peserta didik, seperti lingkungan sosial dan lingkungan non sosial peserta didik (Slameto, 2013).

Apabila orang tua berpartisipasi aktif dalam membantu peran guru demi hasil belajar peserta didik yang maksimal apalagi di masa pandemi ini, di mana peserta didik melakukan proses belajar mengajar secara *Online/daring* atau dalam jaringan membutuhkan usaha maksimal orang tua untuk memperhatikan, mengarahkan, mengontrol serta memberikan dukungan kepada anaknya sehingga dengan begitu anak juga akan merasa dihargai serta tumbuh motivasi supaya bisa belajar dengan baik pula, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Slameto, 2013). Orang tua guru harus memaksimalkan partisipasinya dalam membantu guru agar pembelajaran setiap peserta didik, yang masa ini diharuskan belajar dari rumah atau secara daring bisa berjalan efektif.

Menurut survei peneliti di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir menemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, sebagian orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan tanggung jawabnya untuk mengawasi anaknya dalam melakukan pembelajaran secara daring atau dengan kata lain tidak memahami akan perannya yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar secara daring supaya efektif. Selain itu, fenomena lain yang ditemukan saat peneliti melakukan survei di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, terkait sebagian orang tua peserta didik di SD Negeri 08 Rantau Panjang tersebut berprofesi sebagai petani, sehingga mereka lebih sibuk di kebun dari pada mengawasi anak-anak mereka mengikuti pembelajaran secara daring.

Tetapi beberapa dari mereka, juga memberikan tanggung jawab tersebut kepada orang lain, misalnya dengan meminta tolong kepada saudara atau tetangganya yang menurut mereka bisa mengawasi dan membimbing anak mereka. Selain permasalahan, terkait dengan tanggung jawab orang tua yang dialihkan atau partisipasi orang tua yang kurang, pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 08 Rantau Panjang juga terkendala dengan sinyal, beberapa peserta didik tidak memiliki kuota internet, bahkan sampai tidak punya handphone untuk melakukan pembelajaran secara daring. Fenomena-fenomena inilah yang menjadi alasan ingin meneliti bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak didik pada pembelajaran *Online* mata pelajaran PAI di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara mencari data melalui survei lapangan (Kountur, 2004). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang diterima dari informan akan diolah secara deskriptif. Data tersebut berasal dari kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua peserta didik. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yakni mengamati kegiatan pembelajaran PAI secara daring di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur yaitu

mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber data terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pertanyaan mengenai partisipasi orang tua.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model miles dan huberman yang terdiri dari tiga jalur yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data yang digunakan peneliti untuk merangkum serta menyusun data hasil observasi dan wawancara, baik secara lengkap dan rinci. Kemudian dilakukan reduksi data dan pemilihan data yang berkaitan dengan apa yang peneliti teliti. Penyajian data yang digunakan peneliti dalam hal ini data yang disusun secara naratif, kemudian dirancang sedemikian rupa untuk menggabungkan informasi yang disusun dengan baik supaya mudah dimengerti dan mudah dibaca. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah langkah ketiga yang dilakukan dalam proses menganalisis data. Setelah data yang dilakukan secara terus menerus pada waktu mengambil kesimpulan di lapangan, kemudian dalam proses verifikasi atau penarikan kesimpulan serta hasil penelitian dari data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari upaya yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19, maka pemerintah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing. Agar kegiatan belajar di rumah tidak dianggap sebagai hari libur, maka siswa tetap diberikan tugas pembelajaran agar mereka tetap merasa sedang dalam suasana belajar di sekolah. Oleh sebab itu, Guru diharuskan mampu mendesain tugas untuk siswa selama belajar di rumah dengan sebaik mungkin. Banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa seringkali menjadi salah satu keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar siswa tentunya diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Dengan pembelajaran daring diharapkan peserta didik tidak menjadi robot yang hanya selalu mengerjakan Latihan soal yang banyak tanpa mampu berpikir dalam level tinggi (Na'im & Ahsani, 2021). Sehingga dalam hal ini, orang tua harus berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa selama masa pandemi. Dalam penelitian ini terlihat bentuk-bentuk partisipasi orang tua sebagai penanggung jawab tambahan selama peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah adalah sebagai pengawas, evaluator, dan memberikan laporan terkait dengan apa yang dilakukan guru setiap mata pelajaran dengan edaran atau kebijakan yang diputuskan di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun teknis peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir yaitu 1) Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. 2) Wali kelas bekerja sama dengan orang tua peserta didik atau wali pesertadidik dengan membuat sebuah *group whatsapp* khusus untuk membicarakan perkembangan peserta didik, di mana mereka juga ikut andil dalam hal tersebut. 3) Metode pembelajaran yang dilakukan secara satu arah, dua arah, dan tiga arah. Satu arah berarti guru secara langsung memberikan penilaian terhadap hasil tugas peserta didik. Kemudian dua arah berarti guru melakukan komunikasi dengan peserta didik, yang didampingi oleh orang tua atau wali mengenai pembelajaran *Online* yang dilakukan. Tiga arah berarti guru, peserta didik, serta orang tua atau wali peserta didik melakukan komunikasi secara keseluruhan dalam waktu yang sama, dengan menggunakan jaringan internet. 4) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara *Online*, dimana guru PAI memberikan nilai atau skor langsung atau dengan mengoreksi langsung pengerjaan tugas peserta didik dengan membalas pesan tugas dari setiap peserta didik. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa poin yang memang sangat diperlukan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring dengan melalui Kerjasama antara guru dan orang tua.

Kerjasama antara guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam pembelajaran yang dilakukan, baik itu pembelajaran yang dilakukan secara normal atau tatap muka, apalagi pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi, sehingga kontrol atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar *Online* anaknya di rumah sangat diperlukan. Beberapa bentuk partisipasi orang tua bisa dilihat dari kegiatan sekolah yang dianjurkan tetap dilakukan meskipun di rumah, seperti kegiatan rutin untuk membaca Alquran seperti dibahasakan sebelumnya, kemudian kegiatan menghafal surah pendek, melaksanakan sholat wajib, melaksanakan sholat dhuha, serta mengamalkan kegiatan melantunkan shalawat. Sehingga peran orang tua sangat diperlukan dari banyaknya kegiatan-kegiatan tersebut.

Partisipasi orang tua yang lain adalah sebagai team evaluator bersama guru PAI, di mana keduanya secara bersama-sama melakukan penilaian terhadap peserta didik, karena dalam hal ini guru tidak bisa menjangkau secara keseluruhan kegiatan siswa di rumah dikarenakan jarak dengan banyak peserta didik. Dalam hal ini, setiap minggu guru PAI memberikan penilaian kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan lewat chat bagaimana perkembangan pembelajaran mereka juga memberikan pertanyaan yang sama terhadap para orang tua dan wali peserta didik, seperti apakah terus dan rutin melaksanakan sholat dhuha apalagi sholat wajib. Kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha, menghafal surah pendek, dan sebagainya memang tidak eksplisit disebutkan dalam materi pembelajaran peserta didik, tetapi kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian atau hasil dari penerapan-penerapan materi dalam bentuk sikap atau aspek afektif peserta didik yang dinilai oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut juga merupakan ekstrakurikuler dan merupakan tanggungjawab guru PAI, sebagai penanggungjawab kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, tetapi menuntut partisipasi orang tua supaya kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan menanyakan kendala selama kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah. Pada penelitian Safitri, Uswatun, & Lyesmaya (2020) mengatakan bahwa besarnya pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa yang tergolong tinggi. Hal ini terbukti pada hasil akhir raport dengan rata rata pada kategori baik sekali, dan keterlibatan orangtua pun secara umum dapat dikatakan berperan penting dalam diri seorang siswa. Peranan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak sangat baik jika orang tua ikut terlibat dalam proses pembelajarannya. Untuk senantiasa meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, orang tua dapat ikut serta berperan dengan memberikan waktu yang cukup untuk belajar pada anak, pemberian motivasi dalam belajar, kebutuhan anak terpenuhi, dan selalu terlibat dalam belajar anak-anaknya dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

Pengukuran hasil belajar *Online* mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir tidak sama dengan evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran normal yang cenderung melihat hasil belajar peserta didik, melihat skor setelah melakukan ulangan harian dan ulangan semester, tetapi berdasarkan kebijakan kepala sekolah, bahwa pengukuran hasil belajar *Online* semua mata pelajaran dititikberatkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pada masa pandemi covid-19 menyebabkan guru, termasuk guru PAI tidak bisa melakukan pengukuran hasil belajar pada satu per satu peserta didik, sehingga pengukuran hasil belajar masa pandemi dititikberatkan dengan melihat bagaimana proses anak bisa terbentuk kepribadiannya menjadi anak yang lebih baik dan mandiri. Dalam hal ini diperlukan partisipasi aktif dari orang tua dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Kemudian, terdapat partisipasi orang tua dalam hal memberikan laporan mengenai pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah membuat sebuah *group Whattapp* dengan orang tua atau wali murid, di mana setiap orang atau wali murid bisa membuat pengaduan apabila hal-hal terjadi tidak sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan. Guru harus membangun komunikasi

dengan orang tua siswa agar pelaksanaan pembelajaran secara daring (*Online*) ini tetap dapat terlaksana secara baik dan hasilnya pun tidak terputus jauh dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (dikelas) dengan tatap muka (Kartini, 2020). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa beberapa orang tua melakukan pengaduan terhadap pembelajaran *Online* yang diterapkan di sekolah seperti keluhan mengenai banyaknya jumlah tugas yang diberikan guru, sehingga beberapa peserta didik bersama orang tuanya kewalahan untuk mengerjakan tugas tersebut. Selaras dengan hal tersebut, dilakukan juga wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa sebenarnya bukan tidak ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi keterbatasan pengetahuan dalam membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan atau terabaikan. Dalam mengantisipasi hal tersebut, beberapa orang tua meminta penjelasan dari guru PAI, baik dengan menghubungi langsung atau meminta penjelasan yang sedetail namun mudah mereka pahami, karena dengan begitupara orang tua atau wali peserta didik bisa juga membantu anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu, terkait aplikasi yang disarankan guru kurang dimengerti peserta didik serta orang tua, mulai dari menginstall di handphone atau laptop seperti zoom sampai kepada kegiatan menggunakannya dalam melaksanakan pembelajaran secara *Online*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bersama orang tua peserta didik, para orang tua memiliki pemahaman terbatas dalam menggunakan teknologi, dalam hal ini beberapa orang tua ada yang mengalami kebingungan dalam menggunakan aplikasi yang disarankan guru, salah satunya adalah saat membantu peserta didik untuk melakukan absen di whatsapp dengan menggunakan link google form. Tetapi kendala ini, hanya kendala tersebut terjadi di awal saja dikarenakan peserta didik bersama orang tua baru mengenal yang namanya pembelajaran *Online*, termasuk dalam mengisi absen di google form yang dikirimkan di kolom chat *whatsapp*.

KESIMPULAN

Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran *Online* yang dilakukan anak-anak mereka dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 08 Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir adalah 1) mengawasi pembelajaran *Online* yang dilakukan peserta didik, 2) turut memberikan penilaian terhadap pembelajaran *Online* yang dilakukan oleh anak-anak mereka dan melihat bagaimana perkembangan anak-anak, 3) memberikan laporan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak mereka, baik menyangkut tugas atau beberapa program yang diwajibkan kepada peserta didik selama mengikuti pembelajaran di rumah, 4) memberikan keluhan saat pembelajaran *Online* yang dilakukan peserta didik jika terdapat kendala.

DAFTAR PUSTKA

- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Jihad, A & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kartini, Y. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran *Online* Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 77-91.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Sainifik*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kountur, R. (2004). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Muhadjir, N. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.

- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 12(1), 32-52.
- Safitri, A., Uswatun, D. A., & Lyesmaya, D. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Pintukisi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 255-264.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zam-Zam, M. F., Jolianis, & Susanti, N. (2015). *Pengaruh Pekerjaan, Motivasi, dan Perhatian Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Padang*: STKIP PGRI Sumatera Barat.